

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di daerah tropis. Ditinjau dari luas wilayahnya, Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki wilayah terluas, sehingga kaya akan keanekaragaman flora dan fauna termasuk fauna ikannya. Kekayaan fauna perairan umum merupakan suatu daya untuk melakukan budidaya terutama prospeknya cukup baik. Salah satu jenis ikan yang dapat dibudidayakan diperairan umum adalah ikan asang (**Rafi, 2013**).

Ikan asang merupakan salah satu ikan endemik (asli) Indonesia yang hidup di sungai, danau, dan waduk, selain itu juga memiliki nilai ekonomis penting dalam satu komoditas perikanan, karena dagingnya yang gurih serta protein yang tinggi dengan kandungan lemak yang rendah sehingga ikan ini mempunyai nilai jual yang laku dipasaran. Ikan tersebut tersebar di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Danau-danau yang menjadi habitat spesies tersebut di Sumatera Barat salah satu diantaranya Danau Singkarak (**Syandri et al, 2015**).

Populasi Ikan Asang di Danau Singkarak terus mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya penangkapan yang tidak selektif yang dilakukan oleh para nelayan. Riset tentang Ikan Asang yang berhubungan dengan bioekologi seperti karakteristik morfologi telah dilakukan oleh **Syandri et al., (2014)**. Untuk menghindari kepunahan dan mengembalikan keberadaan jenis – jenis ikan yang hampir punah, perlu adanya upaya pelestarian sumberdaya ikan antara lain dengan melakukan domestikasi (**Yulfiperius, 2006**). Akan tetapi informasi ilmiah yang

sangat mendukung untuk kegiatan budidaya masih kurang. Hal yang menjadi perhatian adalah diperlukannya informasi tentang perkembangan embrio dan larva pada ikan asang.

Hal yang mempengaruhi perkembangan embrio dan larva adalah kondisi lingkungan salah satunya adalah salinitas. Proses perkembangan embrio dan larva ikan asang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar. Faktor dalam yang berpengaruh meliputi hormon dan volume kuning telur, Dalam perkembangan awal ikan, kandungan kuning telur merupakan sumber energi dan nutrisi utama bagi perkembangan embrio dan penetasan larva (**Jaworski dan Kamler, 2002 dalam Budiardi et al., 2005**). Sedangkan faktor luar yang dapat mempengaruhi antara lain suhu, oksigen terlarut, pH, salinitas dan intensitas cahaya (**Blaxer dalam Heltonika, 2014**).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh salinitas terhadap perkembangan embrio dan larva Ikan Asang (*Osteochilus vittatus*).

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai salinitas yang baik bagi perkembangan embrio dan larva ikan Asang (*Osteochilus vittatus*).